

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di kelas merupakan tanggung jawab sebagai pendidik yang harus memperhatikan kemajuan belajar siswa. Untuk itu guru harus menguasai model-model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru berperan penting dalam keberhasilan siswanya. Namun kenyataannya masih ada guru gagal menyampaikan materi ajar karena tidak menyampaikan materi dengan baik sehingga proses pembelajaran di kelas membosankan dan tidak menyenangkan.

Siswa yang menjadi objek utama pelaksanaan pembelajaran sudah sepatutnya diberikan stimulus lebih agar tertarik dalam kegiatan belajar. Dengan metode dan pembawaan seorang guru yang monoton akan sulit memotivasi siswa. Banyak hal yang bisa ditawarkan bagi guru untuk mencapai hasil belajar optimal baik dari pendekatan, model atau metode yang tepat, inovatif dan kreatif. Sehingga siswa datang dan belajar bukan karena perasaan terintimidasi oleh peraturan orang tua dan peraturan dari sekolah tetapi keinginan dan anggapan bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan.

Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam

mengerjakannya. Penguasaan materi pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat yang bersifat kritis dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, agar manfaat dari belajar akuntansi dapat diterima siswa maka harus disampaikan dengan cara yang tepat, yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Banyak hal yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah salah satunya penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Menurut Daryanto (2014 : 2) bahwa “kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang tertibnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat”. Selain itu, pembawaan guru yang monoton untuk materi yang cukup rumit seperti akuntansi akan memicu kebosanan dan tidak menarik perhatian siswa sehingga setiap siswa juga merasa terpaksa pergi kesekolah atas perintah orangtua dan pihak sekolah untuk menghindari hukuman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap salah satu sekolah yaitu SMA Swasta Methodist 7 Medan, bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya rendah akibat kurangnya ketertarikan dalam belajar.

Hasil belajar yang rendah tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut:

Table 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3
Kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan

Kelas	Tes	KKM	Rata-rata Nilai Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XI IPS 1	UH 1	75	65,4	8	33,3	16	66,7
	UH 2	75	61,2	9	37,5	15	62,5
	UH 3	75	68,8	11	45,8	13	54,2
XI IPS 2	UH 1	75	60,7	5	20	20	80
	UH 2	75	64,3	10	40	15	60
	UH 3	75	63,5	8	32	17	68

Sumber: *Daftar nilai ulangan harian akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan.*

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil ulangan harian mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 1 yang mencapai KKM 38,9% dan yang tidak mencapai KKM 61,1%. Sedangkan rata-rata hasil ulangan harian akuntansi kelas XI IPS 2 mencapai KKM hanya 30,67% sedangkan selebihnya 69,33% tidak mencapai KKM.

Salah satu cara yang digunakan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran yang lebih kreatif untuk meningkatkan penalaran dan keaktifan siswa. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menggunakan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific*. Dimana dalam pelaksanaannya, dilakukan kerjasama dan diberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan seluruh siswa atau memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar.

Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* mengharapkan siswa dapat aktif belajar secara individu

maupun bekerja sama dalam kelompok. Siswa juga dilatih untuk mencari alternatif pemecahan suatu masalah dan memecahkan masalah dengan berpikir kritis berdasarkan pendekatan ilmiah/saintifik.

Kegiatan pembelajaran tersebut dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan karena mereka diajak beraktifitas dan membuka wawasan berfikir yang lebih kreatif sehingga dapat mempelajari konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri. Dalam hal ini siswa memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing dalam mendukung belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi kelas XI IPS di SMA Swasta Methodist 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan masih rendah, umumnya di bawah KKM.
- 2) Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu: Apakah penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan?

1.4. Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Dalam proses peningkatan hasil belajar, dilakukan kerja sama penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan pada mata pelajaran akuntansi dengan metode konvensional menjadi perhatian penting penulis. Untuk memecahkan masalah tersebut akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific*. Dimana model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan kreatifitas.

Adapun pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif

mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dapat berhasil dengan baik dengan dilengkapi bahan ajar dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik. Siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dapat berinteraksi satu sama lain, bertukar pendapat, bersama-sama mencari berbagai sumber referensi yang berhubungan dengan topik pembelajaran, mencoba berbagai alternatif pemecahan masalah, melakukan tanya jawab, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah yang diberikan dengan tepat. Siswa aktif memberikan pendapatnya, mendengar pendapat teman satu kelompoknya dan teman dari kelompok lain, dan mampu merumuskan pemecahan masalah yang tepat dan sesuai referensi dan hasil diskusi kelompok kemudian siswa akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan akan ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain. Untuk memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh guru akan menjadi fasilitator dan sebagai pelengkap dalam merampungkan pemahaman secara menyeluruh serta dapat juga memotivasi dengan memberikan nilai atau poin terhadap siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam memberikan tanggapan. Hal ini dapat memicu semangat siswa untuk berlomba memberikan tanggapannya dan merasa tertantang untuk mempelajari lebih lagi topik diskusi yang sedang dibahas.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* di kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Methodist 7 Medan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific*.
- 3) Sebagai refrensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.